

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Kondisi Demografis

Kota Banjarbaru terdiri dari 5 kecamatan yaitu Kecamatan Banjarbaru Selatan, kecamatan Banjarbaru Utara, kecamatan Cempaka, Kecamatan Landasan Ulin, kecamatan Liang Anggang. Jumlah penduduknya Kota Banjarbaru mencapai 258.753 jiwa dengan luas wilayah 305,242 km² dan sebaran penduduk 848 jiwa/km².

Adapun Desa Kelurahan Landasan Ulin Tengah berdasarkan letak geografisnya berada di kelurahan Landasan Ulin Tengah kecamatan LiangAnggang dan juga berada di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Landasan Ulin Tengah dibatasi oleh beberapa kelurahan sebagai berikut: sebelah Utara dibatasi kelurahan Landasan Ulin Utara, sebelah Selatan dibatasi oleh Landasan Ulin Selatan, sebelah Barat dibatasi oleh Landasan Ulin Barat, dan sebelah Timur juga dibatasi oleh Landasan Ulin Timur. Landasan Ulin Tengah memiliki luas dengan letak koordinat 114.72355 LS/LU -3.446206 BT/BB. Selanjutnya luas wilayah Landasan Ulin Tengah 1.818,00 Ha

2. Sumber Daya Manusia

a. Kependudukan

Kelurahan Landasan Ulin Tengah ini mempunyai 8.698 Jiwa, kebanyakan masyarakat terdiri asli suku Banjar, dan sebagiannya juga ada yang bersuku Dayak, Jawa, Madura, Aceh, Sunda, Batak, Bugis, Betawi, Ambon, dan Bali walaupun berbeda suku atau etnis tetapi masyarakat masih tetap menjalin silaturahmi dan saling menghargai. Adanya sikap toleransi sesama masyarakat membuat desa ini tetap harmonis, dan dapat menimbulkan rasa saling membantu dan menolong sesama masyarakat. Sehingga kebudayaan dan adat istiadat yang berada di daerah Kelurahan Landasan Ulin Tengah ini tetap dilestarikan dan diteruskan oleh masyarakat baik dari segi keagamaan ataupun kebudayaan suku masyarakat, semuanya saling menghargai agar dalam kehidupan bermasyarakat tetap damai dan sejahtera.

Tabel. 4.1. Jumlah Penduduk

No	Penduduk	Jumlah
1	Laki-Laki	4309 Jiwa
2	Perempuan	4.389 Jiwa
3	Usia 0-17	2.731 Jiwa
4	Usia 18-55	5.441 Jiwa
5	Usia 55 ke-atas	515 Jiwa
	Total	8.698 Jiwa

Dalam jumlah penduduk tersebut ada yang dinamakan dengan kepala keluarga, Adapun kepala keluarga yang berada di Kelurahan Landasan Ulin Tengah yaitu berjumlah 2.813 kepala keluarga, di antaranya keluarga Pra sejahtera berjumlah 272 kepala keluarga, kemudian untuk keluarga sejahtera

berjumlah 1.963 kepala keluarga, sedangkan keluarga Sejahtera III plus berjumlah 112 kepala keluarga

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi masyarakat, agar bisa menjadi generasi yang berpengetahuan dan bermanfaat bagi orang lain. Adapun di kelurahan Landasan Ulin Tengah ini mempunyai sekolahan untuk tempat anak-anak belajar di antaranya: gedung sekolah TK: 2 Buah, gedung sekolah SD: 2 Buah, gedung sekolah SMP: 3 Buah, gedung sekolah SMA: 2 Buah, dan gedung Perguruan Tinggi: 1 Buah.

Dikarenakan lumayan cukup dan memadai untuk menampung anak-anak sekolah untuk belajar dan menuntut ilmu maka masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kelurahan Landasan Ulin Tengah ini mempunyai pengetahuan dan ilmu yang didapatkan mereka dari bersekolah mulai dari anak-anak sampai dewasa.

c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan mata pencaharian bagi masyarakat untuk menghasilkan nafkah atau uang, untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik itu bagi diri sendiri atau keluarga. Adapun pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat kelurahan Landasan Ulin Tengah bermacam-macam di antaranya:

Tabel. 4.2. Pekerjaan Masyarakat

NO	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	216 Orang
2	TNI/Polri	38 Orang
3	Swasta/BUMN	1.538 Orang
4	Wiraswasta/Pedagang	110 Orang

No	Pekerjaan	Jumlah
5	Petani	269 Orang
6	Buruh Tani	75 Orang
7	Nelayan	2 Orang
8	Peternak	238 Orang
9	Jasa	64 Orang
11	Pensiunan	35 Orang
12	Lainnya	58 Orang

d. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan merupakan sebuah organisasi untuk mengurus atau mengatur dan membantu masyarakat yang memerlukan atau membutuhkan sesuatu yang berhubungan dengan kelurahan Landasan Ulin Tengah di antaranya

Tabel. 4.3. Lembaga-Lembaga Kemasyarakatan

No	Nama Lembaga	Jumlah Pengurus
1	Pemerintah Desa/Kelurahan	19 Orang
2	Badan Permusyawaratan Desa	12 Orang
3	LPMD/LPMK	13 Orang
4	PKK	22 Orang
5	Rukun Warga	3 Orang
6	Rukun Tetangga	12 Orang
7	Karang Taruna	10 Orang
8	Kelompok Tani/Nelayan	0 Orang

3. Agama Mayoritas

Mayoritas masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah merupakan pemeluk agama Islam dikarenakan banyaknya ulama-ulama di dekat daerah tersebut. Namun, di Kelurahan Landasan Ulin Tengah juga terdapat agama lainnya seperti Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Dengan jumlah pemeluk agama Islam yaitu 8.545 Jiwa, agama Kristen berjumlah 29 Jiwa, agama Hindu berjumlah 7 Jiwa, dan agama Budha berjumlah 2 Jiwa. Adapun jumlah tempat

ibadah yang berada di kelurahan Landasan Ulin Tengah hanya berupa masjid berjumlah 2 buah, dan mushalla berjumlah 13 buah, sedangkan tempat ibadah seperti gereja, pura, vihara, dan klenteng tidak ada di Kawasan kelurahan Landasan Ulin Tengah.

4. Gambaran Umum Tempat Ibadah di Kelurahan Landasan Ulin Tengah

Tempat ibadah merupakan Tempat untuk masyarakat melaksanakan kewajiban, beribadah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Di Kelurahan Landasan Ulin Tengah ada beberapa tempat ibadah yang lumayan bagus dan nyaman untuk dipakai beribadah oleh masyarakat di antaranya ada Masjid al-Mubarakah, Mushalla Nurul Iman, Mushalla Raudhatul Falah, dan Mushalla al-Makki. Di tempat ibadah desa Kelurahan Landasan Ulin Tengah juga terdapat pengurus untuk menghidupkan, menjaga dan membersihkan tempat ibadah tersebut, seperti marbot, kaum, remaja masjid, panitia pengurus masjid dan lain-lain.

Tempat ibadah Kelurahan Landasan Ulin Tengah juga sudah cukup modern dengan berbagai hiasan dan ornamen di dalam maupun di luarnya, sarana dan prasarananya pun juga lumayan lengkap. Sebenarnya banyak tempat ibadah yang berada di Kecamatan Liang Anggang, namun peneliti lebih memilih tempat ibadah Kelurahan Landasan Ulin Tengah sebagai lokasi penelitian, dikarenakan di tempat ibadah Kelurahan Landasan Ulin Tengah yang paling banyak ditemukan pengamalan surah al-Taubah ayat 128-129. Selain itu juga karena Kelurahan Landasan Ulin Tengah terletak didekat pasar-pasar dan dekat dengan

bandara, pondok pesantren, sekolahan dan toko-toko lainnya, dan sebagian besar warga di sana berprofesi sebagai pedagang, guru, ustadz swasta dan lain-lain.

5. Kebudayaan

masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah memiliki kebudayaan yang kuat mereka dari kepercayaan, adat istiadat dan budaya dari orang-orang terdahulu. Mereka selalu menjaga dan melestarikan budaya yang berada di daerah Kelurahan Landasan Ulin Tengah budaya tersebut ada karna adanya saling menghargai dan toleransi terhadap kultur budaya seseorang.

Adapun budaya yang mereka laksanakan tidak menyalahi dalam hal agama dan tidak merugikan bagi siapapun. Ada beberapa budaya yang masih sering di temui di masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah yaitu:

a. Tradisi Pernikahan

Dalam tradisi pernikahan masyarakat sama-sama bergotong royong dalam mempersiapkan acara tersebut, baik itu dalam hal tenaga, materi dan pikiran. Sebelum acara pernikahan masyarakat juga membuat panitia pernikahan untuk membagi tugas-tugas waktu acara pernikahan.

Kemudian setelah selesai acara pernikahan juga diadakan selamatan sekaligus pembubaran panitia pernikahan.

b. Tradisi 7 Bulanan

Tradisi ini biasanya dilaksanakan ketika seorang wanita sedang mengandung anak dalam perut sudah 7 bulan. Tradisi ini dilakukan dengan cara

selamatan, baca surah Yasin, baca burdah, Doa-doa dan terkadang juga ada yang melakukan mandi-mandi.

c. Tradisi Tasmiyahan

Tradisi ini biasanya dilakukan ketika ingin menamai anak yang baru lahir, tradisi ini juga biasanya di barengi oleh aqiqahan. Dalam tradisi ini masyarakat mengadakan Maulidan dan selamatan untuk menyambut anak yang baru lahir tersebut.

d. Tradisi Arba Mustamir

Tradisi ini merupakan tradisi untuk menolak bala di desa tersebut yang dilaksanakan ketika rabu terkahir bulan Safar. Tradisi ini dilakukan dengan cara membaca yasin dan doa-doa selamat kemudian berkeliling kampung dan membaca burdah atau shalawat kepada Nabi Muhammad Saw pada malam hari setelah salat Magrib dan Isya.

Keadaan sosial terkait kebudayaan, masyarakat masih menjaga dan tetap melestetarkan budaya dan adat istiadat tersebut sampai sekarang dikarenakan adanya saling menghargai, toleransi, serta adanya silaturahmi yang terjalin di antara masyarakat sekitar.

6. Keadaan Sosial Keagamaan

Dalam Hal sosial keagamaan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah juga sangat menghargai dan toleransi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan, bahkan ada yang sampai antusias mendukung kegiatan keagamaan tersebut

dengan berbagai cara baik itu tenaga, materi dan pikiran selalu diberikan oleh masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Kegiatan sosial keagamaan tersebut biasanya dilaksanakan masyarakat baik di rumah-rumah maupun tempat tempat ibadah. Adapun beberapa kegiatan sosial keagamaan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah di antaranya:

a. Yasinan

Kegiatan Yasinan ini merupakan pembacaan surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk oleh para ibu-ibu masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah. Kegiatan Yasinan ini rutin dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Jumat setelah salat Jum'at. Adapun pelaksanaannya bisa dilakukan di tempat ibadah ataupun rumah pribadi.

b. Kegiatan Maulid, Burdahan, Dan Pengajian

Kegiatan Maulid dan burdahan ini dilakukan rutin oleh masyarakat satu minggu sekali yang biasanya dihadiri oleh guru-guru atau ustadz-ustadz yang berada di Kelurahan Landasan Ulin Tengah. Adapun pelaksanaannya dilakukan berbagai tempat ada yang di masjid dan mushalla serta bisa juga ditempat tinggal masyarakat yang ingin mengadakan acara tersebut. Adapun Pengajian biasanya dilaksanakan satu minggu sekali juga yang dipimpin oleh tuan guru di Kelurahan Landasan Ulin Tengah dan dilaksanakan di majelis ta'lim tuan guru ataupun di tempat-tempat ibadah yang berada di Kelurahan Landasan Ulin Tengah

c. Kegiatan PHBI

Peringatan hari besar Islam ini dilaksanakan ketika bulan Rabiul Awal dan bulan Rajab yang mana dibulan tersebut merupakan kelahiran Nabi Muhammad Saw dan memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw, adapun yang dilakukan pada bulan tersebut yaitu Maulid yang dilakukan secara besar-besaran di tempat ibadah dengan melibatkan masyarakat yang bergotong royong mulai sebelum acara sampai selesai acara. Dalam kegiatan PHBI ini masyarakat sangat antusias menyambutnya dengan melakukan donasi terhadap acara tersebut secara sukarela.

d. Kegiatan Nuzulul Qur'an Dan Khataman Al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksakan pada bulan Ramadhan ketika bulan puasa yaitu pada tanggal 20 Ramadhan untuk acara nuzulul Qur'an dan 28 Ramadhan untuk acara khataman Al-Qur'an

Acara nuzulul Qur'an dilakukan dengan cara salat terawih bersama kemudian mengundang guru atau ustadz untuk melakukan ceramah seputar Nuzulul Qur'an dan doa-doa kemudian makan bersama.

Adapun acara khataman Al-Qur'an dilakukan dengan membaca surah al-Duha sampai Surah al-Nas secara bergantian, sebelum khataman dilakukan masyarakat sering melatakan makanan ataupun minuman mereka ke tengah untuk mengambil berkah khataman tersebut dan sebagian ada juga yang dibagikan kepada masyarakat makanan tersebut.

Tabel. 4.4. Kegiatan Keagamaan

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
1	Yasinan	1 X Seminggu
2	Maulidan	1 X Seminggu
3	Burdahan	1 X Seminggu
4	Pengajian	1 X Seminggu
5	PHBI	1 X Setahun
6	Nuzulul Qur'an	1 X Setahun
7	Khataman Al-Qur'an	1 X Setahun

B. Data Subjek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang subjeknya merupakan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru yang mengamalkan atau membaca praktik pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri.

Dalam mengamalkan ayat tersebut beragam prosesi dan pemaknaan oleh masyarakat terhadap pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 tetapi caranya tetap sama yaitu mengamalkan dengan cara membacanya.

Tabel. 4.5. Data Subjek

No	Nama	Usia	Gender	Pekerjaan
1	H. Sirajuddin	60 Tahun	Laki-laki	Ustadz
2	H. Himni	51 Tahun	Laki-laki	Ustadz
3	Masdiyanto	52 Tahun	Laki-laki	Swasta
4	Hariyanto	26 Tahun	Laki-laki	Swasta
5	Budi	43 Tahun	Laki-laki	Polisi
6	Nija	21 Tahun	Laki-laki	Guru
7	Zakaria	25 Tahun	Laki-laki	Guru
8	Syahrani	30 Tahun	Laki-laki	Mahasiswa

Ketika melakukan penelitian di lapangan dan berdasarkan langkah awal proses penelitian lapangan, penulis secara transparan mengemukakan tujuan utama dan mengaku sebagai mahasiswa yang akan melakukan wawancara terhadap para narasumber. Dan menanyakan kepada para masyarakat seputar Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri tersebut.

C. Prosesi Pengamalan Q.S Al-Taubah ayat 128-129

1. Latar Belakang

Pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini merupakan suatu bacaan yang dibaca oleh masyarakat mulai dari adanya kasus virus Covid 19 di negara Indonesia ini, yang mana virus ini mudah menular dan membahayakan bagi kehidupan manusia, selain berusaha dengan *social distancing* (jaga jarak), memakai masker dan menggunakan vaksin. masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah juga menggunakan usaha ruhani yaitu dengan membaca amalan-amalan untuk pelindung diri salah satunya Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini, yang mana amalan tersebut disiarkan dan disampaikan oleh tuan guru dan ustadz-ustadz yang berada di Kelurahan Landasan Ulin Tengah baik kepada para jamaah-jamaah mushalla, masjid ataupun majelis taklim.

Amalan tersebut dibaca bersama-sama oleh masyarakat di tempat ibadah sejak adanya Covid 19 sampai sekarang, walaupun Covid 19 sudah menghilang tetapi amalan tersebut tetap diamalkan dan dibaca hingga saat ini dikarenakan

fungsinya bukan hanya untuk sebagai pelindung diri dari Covid 19 saja tetapi juga sebagai pelindung diri dari segala marabahaya dan keburukan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pengamalan Q.S al-Taubah ini masih dilestarikan sampai sekarang oleh masyarakat dikarenakan banyaknya fadhilah-fadhilah di dalam ayat tersebut.

2. Sejarah Adanya Pengamalan Q.S Al-Taubah ayat 128-129.

Pengamalan Q.S al-Taubah ini sebenarnya sudah ada sejak lama dan diamalkan oleh orang-orang terdahulu. Sebagian masyarakat mendapatkan atau mengetahui amalan tersebut dari guru-gurunya di kampung maupun di pondok pesantren dan ada juga sebagian masyarakat mengetahui amalan tersebut dari media-media sosial yang membahas tentang keutamaannya dari pengamalan Q.S al-Taubah tersebut yang salah satu keutamaannya yaitu sebagai pelindung diri. Seperti yang disampaikan oleh ustadz H. Sirajuddin dan ustadz H. Himni mengatakan

"Saya mengetahui amalan tersebut dari guru saya yaitu guru sekumpul di Martapura, waktu saya mengikuti pengajian beliau, beliau menyampaikan tentang pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini".¹

Kemudian sebagian masyarakat juga menyampaikan yaitu bapak Hariyanto, Budi dan Masdiyanto

"Bahwa saya mendapatkan atau mengetahui amalan tersebut dari guru saya waktu di pondok pesantren Al-Falah Putera yaitu pendiri sekaligus muallim pondok pesantren Al-Falah Alm. Kh. Muhammad Sani. Dan juga saya mendapatkan amalan tersebut dari guru yang berada

¹ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 11 November

dikampung istri saya dahulu, beliau membahas tentang pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini beserta khasiatnya".²

Selanjutnya sebagian masyarakat yang lumayan muda juga mengatakan yaitu saudara Nija, Zakaria, dan Syahrani

"Bahwa saya mendapatkan dan mengetahui amalan tersebut dari artikel-artikel yang berada di internet dan video-video ceramah agama, pengajian orang-orang shaleh dan lain-lain, yang membahas tentang pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini beserta keutamaannya".³

Dari beberapa hasil wawancara masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 sudah ada sejak lama yang salah satu keutamaannya yaitu sebagai pelindung. Mereka mengetahui dari guru-guru mereka dan sebagian dari media sosial yang membahas tentang pengamalan tersebut.

3. Proses Pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129.

Pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri ini di baca oleh masyarakat secara bersama-sama satu kali setelah selesai salat lima waktu. Adapun dalam pengamalan masyarakat ada yang mempunyai karakteristik dan ciri khas tersendiri dalam mengamalkan ayat tersebut.

Hasil penelitian mengenai pengamalan surah al-Taubah ayat 128-129 oleh masyarakat, didapatkan bahwa penggunaan surah al-Taubah ayat 128-129 oleh

² Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 18 Desember

³ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 10 Desember

masyarakat tidak hanya sampai pada tahap pengamalan dengan cara membacanya saja. Namun ada pengamalan lebih lanjut yang dilakukan terhadap surah al-Taubah ayat 128-129, meliputi: membaca surah al-Taubah ayat 128-129 di waktu luang, membaca surah al-Taubah ayat 128-129 di waktu khusus yang ditentukan secara pribadi, dan membaca surah al-Taubah ayat 128-129 ketika ditempat ibadah dengan cara membacanya berjamaah. Namun ada salah satu masyarakat yang sama sekali hanya mengikuti pembacaan ayat tersebut di tempat ibadah tanpa melakukan amalan lebih lanjut.

Selain Q.S al-Taubah ayat 128-129 masyarakat juga mengamalkan amalan lainnya yang fadhilahnya atau khasiatnya bermacam-macam termasuk sebagai pelindung diri, di antaranya masyarakat mengamalkan ayat-ayat tertentu, hadis-hadis Nabi, serta perkataan ulama. masyarakat juga mengamalkan dengan memperbanyak membaca dzikir, sholawat, istigfar dan wirid'an lainnya. Di sisi lain masyarakat juga selalu melakukan salat sunah rawatib, salat sunah taubah dan salat sunah witr serta salat sunah fajar dan salat sunah duha. Dalam hal ekonomi masyarakat sekitar juga sering bersedakah baik untuk konsumsi kegiatan keagamaan dan kebutuhan lainnya

Upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengamalkan Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri ini yaitu ketika ada waktu-waktu tertentu sebagian masyarakat ada yang membacanya ketika selesai salat lima waktu yang sudah dijadikan kebiasaan atau rutinan di tempat-tempat ibadah. Kemudian

ada juga yang membacanya secara individu ketika waktu pagi dan sore hari.⁴

Pengamalan ini terlaksana secara rutin di tempat ibadah yang dipimpin oleh imam untuk membacanya. Pembacaan ini juga dilaksanakan ketika membaca wirid salat lima waktu, dengan duduk menghadap kiblat. Pengamalan ini juga diikuti oleh masyarakat yang berhadir di tempat ibadah tersebut ada yang hanya mendengarkan dan ada juga yang ikut membaca Q.S al-Taubah ayat 128-129 tersebut. Adapun rincian bacaan amaliah tersebut sebagai berikut:

a. Membaca wirid setelah salat lima waktu

Setelah menyelesaikan salat berjamaah, imam salat akan memimpin bacaan wirid yang seperti pada umumnya, yaitu wiridan panjang waktu selesai salat Subuh dan Magrib serta wiridan pendek waktu selesai salat Zhuhur, Ashar dan Isya. Adapun wiridan panjang pada umumnya berisi:

- 1) Istigfar
- 2) Membaca dzikir lailaahailallah wahdahula syarikalah
- 3) Membaca dzikir Allhumma antassalam
- 4) Membaca surah al-Fatihah
- 5) Membaca ayat kursi
- 6) Membaca surah al-Baqarah ayat 285-286
- 7) Membaca surah al-Ikhlas serta al-Muawwiztain 1 kali

⁴ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 10 Desember

- 8) Membaca dzikir Lailahaillah 33 kali
- 9) Membaca dzikir alhamdulillah 33 kali
- 10) Membaca dzikir allahuakbar 33 kali
- 11) Membaca Doa

Kemudian setelah membaca doa baru membaca amalan Q.S al-Taubah ayat

128-129 yang merupakan firman Allah Swt:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ۝١٢٨
 فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ۝١٢٩ (التوبة/9):
 5(129-128)

Pembacaan ini dilakukan secara bersama yang dipimpin oleh imam sebanyak 1 kali dimulai dengan membaca *ta'awudz* setelah itu membaca doa untuk kedua orang tua 5 kali, membaca istigfar 11 kali, membaca sholawat 3 kali, meminta husnul khatimah 3 kali serta ditutup dengan membaca dzikir tauhid 3 kali sambil memejamkan mata.

b. Pembacaan Maulid Habsyi

Pengamalan Q.S al-Taubah juga terjadi rutin satu minggu sekali di berbagai tempat ibadah baik di Mushalla Raudhatul Falah pada hari Minggu. Sedangkan di Masjid al-Mubarakah pada hari Sabtu. Adapun isi dari pembacaan maulid tersebut menyebutkan salah satu ayat yaitu Q.S al-Taubah 128-129. Ayat tersebut dibaca bersama-sama oleh masyarakat yang hadir dalam pembacaan maulid

⁵ Qur'an Kemenag in word

tersebut dan ada juga masyarakat yang hanya mendengarkan ayat tersebut tanpa melakukan amalan-amalan tertentu.

Adapun dari hasil wawancara, masyarakat bermacam-macam dalam hal mengamalkan Q.S al-Taubah ayat 128-129 menurut ustadz H. Sirajuddin dan Ustadz H. Himni serta bapak Hariyanto, Masdiyanto, Nija dan saudara Zakaria,

“Saya mengamalkan Q.S al-Taubah ayat 128-129 tersebut ketika setelah selesai salat lima waktu dengan membacanya 1x minimal waktu pagi dan malam". Menurut ustadz H. Sirajuddin kenapa jadi saya baca amalan tersebut setiap selesai salat lima waktu, karna untuk berjaga-jaga agar tidak terlupa dan terlewatkan dalam mengamalkan ayat tersebut.⁶

Adapun saudara Zakaria ada perbedaan sedikit dalam mengamalkan ayat tersebut, dia mengatakan,

“Saya mengamalkan ayat tersebut setelah selesai salat lima waktu dengan membaca sebanyak 7 kali secara berulang, saya mendapatkan pembacaan 7 kali tersebut di dalam kitab khazintaul asrar halaman 80 di dalam kitab tersebut dijelaskan tentang pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini beserta keutamaannya”.⁷

Menurut sebagian masyarakat mereka ada yang hanya mengikuti apabila ada pembacaan ayat tersebut ketika salat berjamaah ataupun ketika pembacaan maulid tanpa menghususkan diwaktu tertentu seperti yang dikatakan oleh bapak Budi dan saudara Syahrani, “Saya mengamalkan ayat tersebut apabila saya ikut salat berjamaah di mushalla ini dan tidak menentukan waktu-waktu tertentu dalam membaca atau mengamalkannya. Dan saya juga ikut membaca

⁶ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 10 Desember

⁷ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 18 Desember

ayat tersebut apabila ada acara pembacaan maulid baik di tempat-tempat ibadah, rumah, maupun majelis taklim yang secara rutin dilaksanakan di kampung kita sini".⁸

Jadi dapat disimpulkan menurut masyarakat ada berbagai macam proses atau waktu-waktu dalam mengamalkan Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri tersebut. Tetapi kebanyakan masyarakat mengamalkannya ketika selesai salat lima waktu dengan satu kali baca yang mana amalan tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam membacanya karena dipimpin oleh guru-guru yang ada di daerah Landasan Ulin Tengah tersebut. Mereka juga membacanya ketika ada kegiatan keagamaan seperti maulid karena dalam kegiatan maulid tersebut selalu membaca Q.S al-Taubah ayat 128-129 dikarenakan ayat tersebut berhubungan dengan Nabi Muhammad Saw.

Dalam masalah hafalan masyarakat sudah banyak yang hafal dikarenakan sering mendengar dan membaca amalan tersebut baik berupa ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis Nabi Muhammad Saw, serta amalan wirid-wirid'an lainnya. Dengan hafal Q.S al-Taubah ayat 128-129 tersebut dapat membuat masyarakat selalu ingat dengan amalan tersebut di manapun dan kapanpun mereka berada agar selalu terjaga dan terus menerus dalam mengamalkan ayat tersebut.

Sebagian masyarakat mengatakan bahwa mereka afal Q.S al-Taubah ayat 128-129 tersebut dikarenakan sudah terbiasa dilakukan setiap selesai salat lima

⁸ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 11 November

waktu baik mendengar atau membaca Q.S al-Taubah ayat 128-129 tersebut sehingga memudahkan untuk mengingat dan menghafal ayat tersebut.

Sedangkan sebagian masyarakat yang lainnya mengatakan hafalannya sekedar apabila dia mengiringi apa yang dibaca oleh guru ataupun membacanya bersama-sama maka dia ikut juga membaca pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 tersebut.

Jadi kesimpulannya hampir semua masyarakat hafal Q.S al-Taubah ayat 128-129 tersebut dikarenakan sering membaca dan mendengarnya. Selain itu ada juga yang hafal ketika membaca bersama-sama atau mengikuti bacaan Tuan guru yang berada di Kelurahan Landasan Ulin Tengah. Dengan banyaknya masyarakat yang hafal tersebut sehingga amalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri ini selalu dilakukan masyarakat dengan cara membacanya.

c. Amalan-Amalan Lain Sebagai Pelindung diri

Dalam Upaya untuk memperoleh keselamatan dan perlindungan diri maka masyarakat juga melakukan amalan lain selain Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini di antaranya masyarakat memperbanyak membaca dzikir dan shalawat serta memperbanyak istigfar. Dan juga di antara amalan sebagai pelindung diri oleh masyarakat yaitu surah-surah atau ayat-ayat tertentu yang ada di dalam Al-Qur'an dan juga hadis-hadis, perkataan ulama serta wirid-wiridan lainnya yang berhubungan dalam keagamaan

Selain amalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri mereka juga mengamalkan membaca ayat kursi, surah al-Ikhlâs, an-Nas, al-Falaq dan al-

Fatihah ketika sebelum tidur. Surah lain yang diamalkan yaitu membaca surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk setiap harinya agar diselamatkan tuhan dari segala macam marabahaya dan keburukan. Kemudian sebagian masyarakat ada juga yang mengamalkan

Wirid-wiridan lain seperti *râtib al-haddâd dan râtib al-'attâs*. Dan wiridan yang sering di baca ketika salat Magrib dan Isya oleh masyarakat yaitu membaca hadis yang mempunyai fadhilah di antaranya, barang siapa yang membaca bacaan tersebut maka akan membuat 70. 000 malaikat kelelahan mencatat pahalanya. Hadis tersebut disebutkan dalam kitab *Irsyâd al-'Ibâd*⁹

Selain itu semua responden menyebutkan bahwa amalan lain untuk pelindung diri yaitu minimal ada membaca Al-Qur'an dalam satu hari tanpa dibatasi sekedar kemampuannya untuk membaca. Karena masyarakat meyakini bahwa ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai kebaikan ketika dibaca setiap hari

Jadi kesimpulannya dalam Pengamalan selain Q.S al-Taubah ayat 128-129 masyarakat banyak mengamalkan surah-surah atau ayat-ayat tertentu yang juga mempunyai fadhilah atau keutamaan yang banyak salah satunya yaitu sebagai pelindung diri. Masyarakat juga mengamalkan hal-hal yang mudah seperti memperbanyak membaca dzikir, shalawat serta istigfar untuk mendapatkan kebaikan. Masyarakat juga melakukan amalan seperti membaca bismillah setiap memulai melakukan sesuatu. Jadi Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini bersamaan

⁹ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 10 Desember

juga dengan amalan-amalan lainnya sebagai pelindung diri oleh masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

D. Pemaknaan Masyarakat Terhadap Surah Al-Taubah Ayat 128-129

1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Q.S Al-Taubah Ayat 128-129.

Masyarakat Landasan Ulin Tengah sering melakukan pembacaan dan amalan-amalan baik itu ayat Al-Qur'an, hadis dan perkataan ulama-ulama salah satunya yaitu Q.S al-Taubah ayat 128-129.

Menurut sebagian masyarakat mengatakan yaitu ustadz H. Himni dan H. Sirajuddin

Bahwasanya Q.S al Taubah ayat 128-129 merupakan salah satu ayat Al-Qur'an yang sulit dicari oleh sahabat dan hanya didapatkan oleh seorang sahabat. Adapun isi dalam ayat tersebut merupakan datangnya seorang rasul yang sangat penyanyang dan menginginkan umatnya selamat dunia dan akhirat, beliau sangat sedih apabila ada umat beliau melakukan perbuatan maksiat dan dosa dosa. Nabi Muhammad Saw mengharapkan kebaikan untuk semua umatnya dan memberikan kasih sayangnya kepada umatnya. Maka demikian itu Rasulullah Saw aja ingat sangat sayang kepada kita, masa kita tidak mau mengingat beliau ataupun membalas kasih sayang beliau.¹⁰

Sebagian masyarakat juga mengatakan seperti yang dituturkan oleh bapak Masdiyanto, Hariyanto serta saudara Syahrani "bahwa Q.S al-Taubah tersebut merupakan ayat yang sering di baca ketika waktu maulid an dan berhubungan dengan baginda Nabi Muhammad Saw. Apabila suatu ayat yang berhubungan

¹⁰ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 11 November

dengan Nabi maka sudah jelas ayat itu sangat berpengaruh dan baik untuk di baca ataupun diamalkan oleh kita dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹

Salah satu masyarakat juga mengatakan tentang ayat ini yaitu “saya kurang tahu mengenai ayat tersebut, yang hanya saya tau bacaan tersebut adalah ayat Al-Qur’an yang berbunyi *Laqadjâ Akum* yang dijadikan wiridan setelah salat lima waktu di tempat ibadah”.¹²

Sebagian masyarakat juga berpendapat tentang surah al-Taubah ayat 128-129 ini yang dituturkan oleh saudara Nija,

Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini merupakan ayat yang membahas sebelum alam diciptakan dan membahas akhir zaman. Karena apabila tidak ada nur Nabi Muhammad Saw maka alam ini tidak mungkin ada. Karena ada nya nur Nabi Muhammad Saw maka tercipta lah alam ini dengan kehendak dan kuasa Allah Swt. Kemudian membahas akhir zaman dikarenakan umat muslim banyak yang melakukan maksiat dan perbuatan dosa bahkan sampai-sampai lupa dengan Tuhan dan Rasulnya yang merupakan tanda akhir zaman. Oleh karena itu alangkah baiknya jika kita mengetahui ayat ini karena di dalamnya membahas tentang kasih sayang nabi kepada seluruh umatnya.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah lumayan mengetahui tentang Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini meskipun ada salah satu responden yang kurang mengetahui ayat tersebut. Dari hasil pendapat masyarakat diketahui bahwa ayat ini merupakan ayat yang istimewa bagi masyarakat dikarenakan memiliki makna yang sangat mendalam, karena

¹¹ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 10 Desember

¹² Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 10 Desember

¹³ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 11 November

bahwasanya Nabi Muhammad Saw di utus dimuka bumi ini sebagai Rahmatan Lil A'lamin bagi semua manusia. Ayat ini sungguh membuat masyarakat kagum dan terharu dikarenakan sifat penyayang nya Nabi Muhammad Saw.

2. Keutamaan Q.S Al-Taubah ayat 128-129

Fadhilah atau khasiat merupakan suatu kelebihan atau keutamaan yang dimiliki suatu ayat-ayat tertentu salah satunya Q.S al-Taubah ayat 128-129. Dalam penelitian ini penulis mencari tahu apasaja fadhilah atau khasiat yang diketahui oleh masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah.

Menurut sebagian masyarakat mengenai keutamaan atau fadhilah ayat ini bermacam-macam tapi yang paling sering disebutkan adalah salah satu fadhilah ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz H. Himni, H. Sirajuddin, dan bapak Masdiyanto, bahwa,

Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini memiliki fadhilah yaitu barang siapa yang membacanya di waktu pagi hari maka dia tidak akan dimatikan oleh Allah swt sampai malamnya, dan barang siapa membacanya pada waktu malam hari maka dia tidak dimatikan oleh Allah swt sampai pagi harinya. Jadi apabila kita terus membaca pada waktu pagi dan malam hari maka insyaallah tidak akan dimatikan oleh Allah Swt sampai kita terlupa membacanya.¹⁴

Kemudian sebagian masyarakat juga mengatakan yaitu bapak Hariyanto dan saudara Nija

Bahwa fadhilah dari Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini yaitu di jaga oleh Allah dari orang-orang dzalim yang mau berbuat jahat maka akan dilindungi oleh Allah swt, kemudian apabila kita membaca ayat tersebut

¹⁴ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 10 November

mahluk mahluk gaib tidak akan berani mendekati dan mengganggu kita, kemudian apabila membaca ketika hendak bepergian maka akan diselamatkan oleh Allah swt dalam perjalanannya dan di hindarkan dari segala musibah.¹⁵

Selanjutnya salah satu masyarakat juga mengatakan pendapatnya tentang saudara Zakaria yaitu:

Apabila kita membaca Q.S al-Taubah ayat 128-129 tersebut 7x maka apabila dia dalam keadaan lemah akan dikuatkan Tuhan, jika dalam keadaan hina maka akan dimuliakan, jika dalam keadaan sulit akan dimudahkan segala urusannya, jika dalam kekalahan maka akan dimenangkan, jika dalam keadaan kesempitan maka akan di mudahkan rezekinya dan akan dibukakan segala pintu kebaikan.¹⁶

Kemudian menurut sebagian masyarakat yaitu bapak Budi dan saudara Syahrani mengatakan

Saya tidak mengetahui fadhilah atau kelebihan dari ayat ini yang saya tahu hanyalah apabila kita membaca Al-Qur'an maka otomatis kita pasti akan mendapatkan pahala, maka apabila kita sering membaca ayat tersebut maka ayat tersebut dapat mendatangkan kebaikan berupa pahala.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya sebagian masyarakat mengetahui berbagai macam fadhilah atau khasiat Q.S al-Taubah ayat 128-129 yang di percayai masyarakat bahwasanya ayat ini memiliki fadhilah sebagai pelindung diri oleh masyarakat dari berbagai macam marabahaya dan kesulitan. Dan yang lebih utama ayat ini dipercaya menyelamatkan diri dari kematian walaupun tetap Allah yang menentukan usia.

¹⁵ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 10 Desember

¹⁶ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 18 Desember

¹⁷ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 11 November

Sebagian masyarakat yang belum mengetahui fadhilah atau keutamaan Q.S al-Taubah ini juga mempercayai bahwasanya sesuatu yang berhubungan dengan ayat Al-Qur'an maka sudah tentu baik dan mendapatkan pahala apabila membacanya. Jadi masyarakat hanya mengetahui dan mempercayai adanya fadhilah dan keutamaan mengamalkan Q.S al-Taubah ayat 128-129 yaitu berupa segala kebaikan dan melindungi diri dari segala keburukan.

3. Peran Q.S Al-Taubah Ayat 128-129

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia, yang mana Al-Qur'an juga dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan manusia. Maka dalam hal ini penulis meneliti apa peran Q.S al-Taubah ayat 128-129 bagi kehidupan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah

Menurut sebagian masyarakat yaitu saudara Syahrani dan saudara Zakaria mengatakan, "Dalam membaca Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini berperan aktif sebagai pemberi rasa tenang dalam menjalani aktivitas sehari-hari, ayat tersebut memberikan energi positif terhadap tubuh saya sehingga dalam beraktivitas selalu tenang dan dapat berpikir secara positif. Adapun peran selanjutnya yaitu memberi rasa nyaman dalam hati yaitu apabila saya sudah membacanya maka hati akan merasa nyaman tidak ada beban yang menghampiri dan dapat berbuat baik dan bersangka baik terhadap orang-orang sekitar saya".¹⁸

¹⁸ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 10 Desember

Menurut Sebagian masyarakat juga ada yang mengatakan fungsi dan peran ayat ini yaitu disampaikan oleh saudara Nija dan Bapak Hariyanto, “Ketika saya membaca Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini maka saya merasa terlindungi oleh Allah swt baik itu dalam perjalanan, pekerjaan, dan berkegiatan rasa dilindungi dan diselamatkan oleh Allah dari segala macam bahaya yang ada”.

Menurut sebagian masyarakat juga mengatakan peran ayat ini yaitu disampaikan oleh saudara Syahrani dan bapak Budi “Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini lebih membuat imun tubuh saya lebih tinggi dan merasa buger serta sehat yang menyelimuti tubuh dalam beraktivitas sehari-hari, jadi rasa terhindar dan terlindungi dari berbagai macam penyakit yang sering kita temui”.¹⁹

Menurut ustadz-ustadz yaitu ustadz H. Himni dan H. Sirajuddin mengatakan, “Bahwasanya Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini dengan membacanya kita lebih banyak ingat dan tidak lupa dengan Al-Qur’an serta lebih dekat dengan Al-Qur’an sekaligus juga teringat dengan Nabi kita Nabi Muhammad Saw. yang mana apabila kita sering ingat dengan Tuhan dan Rasulnya, maka akan dibalas Tuhan dengan kebaikan dan pahala”.²⁰

Jadi kesimpulan dari peneliti bahwasanya peran Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah baik dari segi hati maupun fisik. Jadi kebanyakan masyarakat menyebutkan ayat ini berperan atau berfungsi sebagai pelindung diri

¹⁹ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 18 Desember

²⁰ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 11 November

dikarenakan fadhilah dan khasiatnya yang diketahui oleh mereka. Adapun benar atau tidaknya mereka hanya mengerjakan apa yang mereka percayai dalam penggunaan Q.S al-Taubah ayat 128-129 tersebut. Yang pasti dalam mengamalkan ayat tersebut mereka menyakini bahwa Allah Swt akan memberikan ganjaran berupa pahala dan kebaikan lainnya.

Dari ketiga sub bab yang di atas tadi dapat disimpulkan bahwa pemaknaan masyarakat terhadap Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri tersebut disebabkan oleh beberapa macam faktor, yaitu faktor lingkungan bahwasanya masyarakat Landasan Ulin Tengah masih banyak ditemui guru-guru dan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian yang rutin dilaksanakan setiap minggu sehingga banyak ilmu pengetahuan yang bertambah. Dikarenakan banyaknya kegiatan keagamaan maka masyarakat sering berkumpul dan bersilaturahmi hingga mengamalkan ayat itu bersama para guru-guru di Kelurahan Landasan Ulin Tengah. Sebagian masyarakat juga tidak mengetahui itu surah apa dan ayat berapa hanya mengetahui itu sebagai wirid'an yang sering dibaca oleh masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah ditempat-tempat ibadah selesai salat lima waktu.

Kemudian faktor selanjutnya yaitu faktor kepercayaan terhadap suatu amalan. sebagian masyarakat kepercayaannya sangat kuat terhadap perkataan yang disampaikan oleh guru-guru tentang amalan-amalan selama itu tidak menyalahi agama dan tidak merugikan orang lain baik itu disampaikan melalui tempat pengajian ataupun dari media sosial. Adapun dengan fadhilah atau keutamannya masyarakat menjadikan itu hanya sebagai pelindung diri dari

marabahaya dan segala keburukan, yang pasti apabila membaca ayat Al-Qur'an menurut masyarakat mereka percaya akan mendapatkan ganjaran pahala dan kebaikan dari Allah Swt. masyarakat juga meyakini apabila mengamalkan ayat tersebut dapat membuat hati dan pikiran mereka rasa tenang dan nyaman.

E. Analisis Pemaknaan Q.S Al-Taubah ayat 128-129

Dalam mengungkap makna dari pengamalan ini, maka peneliti akan menganalisis dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Karl Mannheim. Karl Mannheim mengklasifikasikan makna perilaku menjadi tiga bagian, yaitu: makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Makna objektif

Makna objektif adalah makna konteks sosial yang ditemukan saat berlangsungnya tindakan sosial.²¹ Maka oleh demikian itu pemaknaan objektif ini lebih mengarah pada keadaan konteks sosial masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Makna objektif juga dipakai untuk mengamati masyarakat yang mengamalkan pembacaan Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri ini apakah ada dampaknya bagi kehidupan masyarakat selama mengamalkan ayat tersebut.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang

²¹ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme (Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif)*, terj. Achmad Murtajib Chaeri (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yoyga, 1999) 5.

Anggang Kota Banjarbaru. Sebagian masyarakat ada yang memaknai pengamalan tersebut sebagai rutinitas atau wiridan yang di baca setiap hari setelah selesai salat lima waktu di tempat-tempat ibadah. Sebagian masyarakat juga memaknai pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 amalan yang sangat penting dan jangan sampai terlewatkan untuk mengamalkannya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Budi dan saudara Syahrani; “Alasan saya mengikuti pengamalan tersebut dikarenakan adanya rasa penasaran dan sering dibaca setiap hari di tempat-tempat ibadah selesai salat lima waktu dan ketika adanya pembacaan maulid, maka dikarenakan sering mendengar pembacaan Q.S al-Taubah ayat 128-129 tersebut maka saya juga mengikuti mengamalkan ayat tersebut dalam kehidupan saya. Adapun perubahan yang saya dapatkan dalam mengikuti pengamalan tersebut dalam kehidupan saya yaitu menjadikan diri saya dapat mengisi waktu-waktu luang dengan melaksanakan hal-hal yang baik dan melatih diri untuk istiqamah dalam hal melakukan sesuatu”.²²

Dari perkataan masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 merupakan suatu kebiasaan yang didengar dan baik untuk diamalkan karena berupa ayat-ayat Al-Qur’an, masyarakat juga meyakini dengan mengamalkan dengan cara membaca ayat tersebut dapat membawa kebaikan dan manfaat bagi mereka.

Kemudian sebagian masyarakat juga mengatakan yaitu yang bernama bapak Hariyanto, Masdiyanto

²² Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 10 Desember.

Awalnya saya hanya mengikuti pengamalan tersebut sebagai rutinitas wiridan, kemudian seiring berjalannya waktu apabila saya tidak mengamalkan ayat tersebut maka rasa ada yang janggal di dalam hati dikarenakan melewatkan pengamalan tersebut. Kemudian pengamalan ayat tersebut juga sangat penting dalam melindungi diri kita dari berbagai gangguan baik yang terlihat maupun tidak terlihat, dan juga dapat memberikan keamanan saat bepergian keluar-luar.²³

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat tersebut mengerjakan pengamalan tersebut dikarenakan sudah terbiasa dan pengamalan tersebut sudah seperti asupan bagi diri mereka untuk mengamalkan ayat tersebut yang mana apabila terlupa maka hatinya merasa gundah dan gelisah merasa ada sesuatu yang terlewatkan dalam mengamalkan ayat tersebut. Dan mereka berharap bahwa dengan mengamalkan ayat tersebut, Allah swt senantiasa memberikan perlindungan dan berkah dalam kehidupan.

Kemudian selain itu ada juga sebagian masyarakat mengamalkan Q.S al-Taubah ayat 128-129 tersebut dikarenakan mengetahui fadhilah atau keutamaan dari ayat tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh saudara Nija dan Zakaria

Pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini saya amalkan karena di dalam surahnya mengandung fadhilah yang sangat banyak disebutkan Ulama-ulama, oleh karena itu dengan mengamalkan ayat tersebut Allah swt memberikan perlindungan dan keselamatan terhadap saya dan diberikan panjang umur sehat wal afiyat. Saya mengetahui amalan tersebut dan melaksanakannya mulai ketika saya memondok di pondok pesantren sampai sekarang.²⁴

²³ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 18 Desember

²⁴ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 11 November

Sebagaimana banyaknya disebutkan fadhilah dan keutamaan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini dalam kitab-kitab yang salah satunya yaitu barang siapa yang mengamalkan 2 ayat dari surah al-Taubah tersebut maka Allah akan melindunginya dari segala macam marabahaya dan keburukan.

Kemudian hasil wawancara dari beberapa ustadz yaitu ustadz H. Sirajuddin dan ustadz H. Himni mengatakan

Saya mengamalkan Q.S al-Taubah ini karena untuk membalas kasih sayang Rasulullah kepada kita, Rasulullah sangat sedih apabila kita melakukan maksiat dan segala bermacam dosa, beliau menginginkan kita semua di dalam kebaikan dan mendapatkan kebaikan serta keselamatan untuk seluruh umat. Masyaallah Rasulullah ja sangat sayang kepada kita sangat ingin kita selamat masa kita sebagai umatnya melupakan Rasulullah, maka dengan mengamalkan ayat ini saya akan teringat dengan kasih sayang Rasulullah saw kepada saya.²⁵

Dapat peneliti simpulkan alasan ustadz mengamalkan ayat tersebut adalah bahwasanya ayat terkahir dari surah al-Taubah ini berisikan tentang kasih sayang Rasulullah Saw kepada umat manusia, apabila kita mengamalkan ayat ini sama dengan kita ingat dengat kasih sayang Rasulullah Saw kepada umatnya, yang mana Rasulullah menginginkan umatnya dalam keselamatan dan kebaikan.

Pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini begitu penting untuk mengarahkan masyarakat dalam kebaikan dan memotivasi dalam semangat melakukan perbuatan-perbuatan dan amalan-amalan yang baik. Oleh karena itu untuk masyarakat diharapkan untuk mengikuti pengamalan Q.S al-Taubah ayat

²⁵ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 10 Desember

128-129 sebagai pelindung diri ini untuk semata-mata hanya karena Allah swt dalam bentuk ibadah, dan selalu diiringi dengan setiap usaha dan doa-doa.

Pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini juga melatih dan membiasakan masyarakat untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengikuti wiridan rutinitas, bukan ketika hanya berada di Mushalla dan Masjid, tetapi juga bisa mengamalkan ketika di rumah agar selalu istiqamah dalam kebaikan. Dengan segala harapan tersebut, semoga pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini selalu dilestarikan dan dijaga oleh Masyarakat Landasan Ulin Tengah agar menjadi keberkahan dan dan mendapatkan fadhilah-fadhilah dari Al-Qur'an yang dapat membantu menyelesaikan masalah dan memberikan solusi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Jadi kesimpulan dari makna objektif dalam pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini adalah untuk membiasakan diri dalam mengamalkan sesuatu yang baik salah satunya ayat-ayat Al-Qur'an. Karena dalam melakukan hal-hal tersebut banyak manfaat dan kebaikan yang didapatkan oleh pengamalnya. Adapun perubahan yang bisa didapatkan yaitu lebih dekat dan mengenal kepada Allah swt dan Nabi Muhammad saw menjadikan waktu lebih bermanfaat dan hati merasa aman dan tenang dalam menjalani kehidupan serta membangkitkan semangat dalam melakukan ibadah lainnya.

2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah pemaknaan yang dilakukan oleh pelaku tindakan (aktor). Makna ekspresif biasanya diartikan makna yang dipahami oleh masing-

masing individu pelaku pengamalan. Kemudian makna ekspresif juga biasanya disebut dengan makna yang menandakan adanya perubahan sikap atau perilaku oleh individu yang melakukan pengamalan tersebut. Apabila pelaku pengamalan tidak mendapatkan perubahan, bisa jadi saat melakukan prosesi kegiatan mereka kurang meresapi makna pembacaan dari ayat-ayat tertentu tersebut.

Maka dengan demikian peneliti akan menjelaskan pemaknaan yang di ketahui dan dipahami oleh masyarakat baik dari segi pelaksanaan dan apa yang dirasakan ketika rutin mengamalkannya. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat yang mengamalkan Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri di Kelurahan Landasan Ulin Tengah

Setelah dilakukan wawancara masyarakat menjelaskan banyaknya fadhilah dan keutamaan yang didapatkan ketika kita rutin membaca ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'an sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz H. Sirajuddin dan ustadz H. Himni

Saya mengamalkan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini dikarenakan banyaknya fadhilah dan keutamaan di dalam ayat tersebut, salah satunya ialah barang siapa yang membaca di waktu pagi maka Allah swt tidak akan mematikannya sampai waktu malam dan baranah siapa yang membaca di waktu malam maka Allah swt tidak mematikannya sampai waktu pagi, oleh karena itu ayat ini sangat baik dan bagus untuk diamalkan baik untuk individu ataupun bersama-sama di mushalla ini setelah selesai salat lima waktu.²⁶

Dari penjelasan tuan guru atau ustadz-ustadz diatas kegiatan pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini sangat bagus dilakukan sebagai media ikhtiar

²⁶ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 11 November

perlindungan diri dan diselamatkan dari macam-macam keburukan. Dan kegiatan ini juga di syiarkan kepada masyarakat agar masyarakat semangat mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan agar menjadi kebaikan buat yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kemudian sebagian masyarakat beranggapan bahwa kita sebagai orang beriman dalam kehidupan dunia ada banyak kesempatan untuk melakukan ibadah kepada Allah swt. Salah satu ibadah yang mendekat diri kepada Allah yaitu dengan membaca Al-Qur'an. Dengan membaca ayat-ayat tertentu bahwasanya ada banyak fadhilah dan keutamaan yang didapatkan ketika rutin dan istiqomah dalam mengamalkannya seperti yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah. Pengamalan ini dilakukan setiap hari ketika selesai salat lima waktu dengan membacanya 1 kali setelah imam berdoa, adapun sebagian masyarakat ada yang melakukannya secara berbeda yaitu dengan membaca 7 kali setelah selesai salat lima waktu dan itu ada tujuan dan fungsi tertentu yang diharapkan masyarakat yaitu fadhilah dan keutamannya dari mengamalkan Q.S al-Taubah ayat 128-129. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak masiyanto, bapak Hariyanto, saudara Nija dan Zakaria

Dalam mengamalkan Q.S al-Taubah ayat 128-129 tersebut saya selalu melakukan aktivitas sehari-hari dengan rasa tenang dan aman serta kondisi tubuh yang fit. Dan saya juga merasakan terlindungi dari segala gangguan baik dari manusia maupun dari gangguan jin. Karena dengan mengamalkan ayat ini insyaallah jin tidak akan berani mendekati kita. Dan apabila saya bepergian maka dengan rasa aman dan terlindungi dari segala macam musibah dan keburukan lainnya. Dalam mengamalkan ayat ini juga

dapat meningkatkan kekebalan tubuh saya sehingga tidak mudah tertular penyakit-penyakit yang sering ditemui.²⁷

Dari perkataan masyarakat diatas bahwasanya pengamalan Q.S al-Taubah ini dijadikan sebagai media ikhtiar pemberi rasa aman dan tenang dalam menjalani kehidupan didunia sehingga mereka dapat beraktivitas dengan damai. Kemudian menurut masyarakat amalan ini juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh sehingga selalu dalam keadaan bersemangat dan hati yang gembira serta pikiran yang selalu optimis. Dan untuk mendapatkan rasa itu harus ada keistiqomahan dalam mengamalkan dan keyakinan terhadap ayat tersebut bahwa dapat menghasilkan kebaikan dan keberkahan bagi yang mengamalkannya.

Sebagian masyarakat juga ada yang beranggapan bahwa pengamalan tersebut hanya sebagai rutinitas wiridan setelah selalai salat lima waktu dan ketika pembacaan maulid. Tidak ada waktu-waktu khusus dalam mengamalkan ayat tersebut. Dan mereka juga kurang mengetahui apa saja fadhilah dan keutamaan dari mengamalkan ayat tersebut. Jadi hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang terlaksana di tempat-tempat ibadah kemudian ikut juga dalam membaca-membaca ayat tersebut tanpa mengetahui fadhilah dan keutamaan di dalam mengamalkan ayat tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Budi dan Syahrani

Saya hanya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang berada di tempat-tempat ibadah ini, baik di mushalla, masjid maupun majelis ta'lim, seperti wiridan dan pembacaan maulid yang rutin dilaksanakan setiap hari dan setiap minggu. Dengan rasa penasaran saya juga mengikuti kegiatan

²⁷ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 10 Desember

pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini dan berdampak dalam diri saya yaitu dapat memberi rasa aman tenang saat mendengar dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an ini walaupun saya tidak mengetahui fadhilah atau keutamannya tetapi saya menyakini dengan mengikuti kegiatan pengamalan Q.S al-Taubah tersebut akan mendapatkan kebaikan dari Allah Swt salah satunya yaitu pahala dikarenakan membaca Al-Qur'an.²⁸

Dari perkataan masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat mengamalkan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini dikarenakan hanya mengikuti kegiatan keagamaan seperti wiridan setelah salat lima waktu dan pembacaan maulid di tempat-tempat ibadah dan tempat mulia lainnya. masyarakat juga mengatakan apapun fadhilah atau keutamaan yang didapatkan dari mengamalkan ayat tersebut sudah pasti apabila seseorang membaca ayat-ayat Al-Qur'an maka akan di ganjar Tuhan yang maha pengasih dengan kebaikan yaitu salah satunya berupa pahala.

Dari seluruh pernyataan dari masyarakat sebagai pelaku dari kegiatan pengamalan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai sudut pandang masyarakat, ada yang mengamalkan karna mengetahui fadhilah dan keutamannya serta juga ada yang mengamalkan dikarenakan merasakan langsung dampak dari pengamalan tersebut dan ada juga yang mengamalkan dikarenakan hanya mengikuti rutinitas pembacaan wiridan dan maulid yang dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Tengah. Adapun harapan dan tujuan dari masyarakat sama berharap mendapatkan kebaikan dan perlindungan dari Allah swt baik berupa Ruhani ataupun jasmani, baik dhahir ataupun batinnya.

²⁸ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 18 Desember

Yang pasti harapan masyarakat dalam mengamalkan ayat tersebut adalah ingin mendapatkan ketenteraman jiwa, keberkahan dalam menjalani hidup serta memperoleh keistiqomahan dalam melakukan kebaikan dan beribadah kepada Allah swt.

3. Makna dokumenter

Makna dokumenter merupakan makna yang tersirat dan tidak disadari oleh pelaku tindakan tersebut bahwa ada suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada seluruh kebudayaan. Kemudian untuk mengungkap makna dokumenter ini maka harus ada penelitian secara mendalam dikarenakan makna dokumenter adalah makna yang tersirat di diri pelaku kegiatan sehingga pelaku kegiatan tidak mengetahui bahwa dari praktik tersebut dapat menghasilkan suatu budaya secara terus menerus dan lestari.

Dengan melakukan wawancara terhadap masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah. Bahwasanya setelah mengamalkan dari pembacaan Q.S al-Tauba ayat 128-129 tersebut, mereka mendapatkan pengaruh dan manfaat yang dirasakan setelah rutin mengamalkan pembacaan ayat tersebut sebagaimana diungkapkan oleh ustadz H. Sirajuddin dan Ustadz H. Himni

Dari pengamalan yang rutin saya lakukan, saya merasakan bahwa lebih bisa memanfaatkan waktu dengan beribadah dan melakukan kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah swt. Saya juga merasakan bisa membuat diri lebih sederhana dan rasa cukup dengan apa yang diberikan oleh Tuhan kepada makhluknya, merasa lebih tenang dan damai dalam menjalani kehidupan itulah manfaat yang saya dapatkan setelah rutin mengamalkan Q.S al-Tauba ayat 128-129 tersebut.²⁹

²⁹ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 11 November

Dapat disimpulkan bahwa pengamalan tersebut mempunyai pengaruh terhadap diri seseorang dan dapat memberikan manfaat terhadap mereka yang rutin membacanya. Terjadinya perubahan-perubahan yang dirasakan olehnya baik itu dari segi hati maupun jati dirinya yaitu lebih menjadi tentram dan damai. Dan banyak lagi perasaan yang tersirat di dalam batin masyarakat. Itulah yang menunjukkan dari fadillah dan keutamaan dari pengmalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 tersebut.

Selanjutnya sebagian masyarakat yaitu bapak Masdiyanto, bapak Hariyanto serta saudara Nija dan Zakaria mengatakan

Bahwa sejak saya mengamalkan rutin pembacaan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini saya menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan agama lainnya seperti yasinan, burdahan, majelis ta'lim dan lebih banyak mendorong untuk membaca amalan-amalan lainnya seperti surah Yasin, al-Waqiah, al-Mulk, al-Kahfi, *Râtib al-'Athâs*, *Râtib al-Haddâd* dan lain-lainnya sehingga pengalaman pengamalan berupa ayat Al-Qur'an dapat membangkitkan semangat dalam hidup untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah swt.³⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengamalan Q.S al-Taubah dapat memberikan energi positif yang menghasilkan masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi dan terus melakukan kegiatan keagamaan yang dilakukan baik secara individu ataupun bersama-sama.

³⁰ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 10 Desember

Adapun dari masyarakat selanjutnya yaitu bapak Budi dan saudara Syahrani mengatakan

Waktu awal-awal saya mengamalkan ayat tersebut saya merasa itu hanya bacaan yang biasa di baca setelah wiridan dan pembacaan maulid secara rutin, tetapi seiring berjalannya waktu saya terus mengikuti kegiatan pengamalan tersebut saya merasakan lebih semangat dalam melaksanakan ibadah dan membaca Al-Qur'an serta rajin mengikuti kegiatan-kegiatan pembacaan maulid dimanapun berada. Yang saya rasakan juga bahwa banyak manfaat yang didapatkan apabila kita membaca dari pengamalan ayat tersebut yang pasti ganjaran berupa pahala dari Allah swt.³¹

Dapat disimpulkan dari penjelasan sebagian masyarakat diatas bahwasanya dari pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini dapat memberikan dampak positif yaitu berupa lebih semangatnya dalam beribadah, membaca Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Pengamalan ini juga dapat memberikan banyak manfaat terhadap hati dan jiwa mereka karena dapat membuat hati dan diri mereka senang dan gembira dalam mengikuti pengamalan atau kegiatan-kegiatan keagamaan di Kelurahan Landasan Ulin Tengah

Jadi dari semua wawancara mengenai makna dokumenter dapat disimpulkan bahwa masyarakat secara tidak sadar dan sudah menjadi kebiasaan dalam melakukan pengamalan tersebut. Kebiasaan pengamalan tersebut berdampak positif bagi masyarakat mulai dari bisa kebaikan di dalam hati dan kebaikan untuk diri mereka agar selalu melakukan ibadah kepada Allah swt dan semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Maka dari kebiasaan pengamalan tersebut dapat menghidupkan suasana desa Kelurahan Landasan

³¹ Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 18 Desember

Ulin Tengah. Pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 hingga kini masih dilakukan hingga sekarang oleh masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah yang dijadikan sebagai media ikhtiar perlindungan diri.

Harapannya dari berbagai macam tradisi atau kegiatan keagamaan yang terjadi harus dijaga dan dilestarikan secara terus menerus, karena tradisi atau pengalaman dalam kegiatan tersebut secara tanpa sadar sudah menjadi kebudayaan secara menyeluruh.

Jadi tujuan dari masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah dalam melakukan pengamalan tersebut adalah untuk menjadikan budaya keagamaan dalam mengamalkan Q.S al-Taubah ayat 128-129 agar selalu dibaca oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang salah satu fadilahnya yaitu sebagai pelindung diri.